

LAPORAN AKHIR PENELITIAN



Judul :
**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH**

Oleh:

Ketua : Dr. H. Muhammad Jamaludin, M.Pd NIDN : 727069002
Anggota : ABDUL WAHAB SYA'RONI NIM : 2019.59.01.3501
BINTAN MAULIDA SAFITRI NIM : 2019.59.01.3513

Dibiayai oleh:
Lembaga Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
sesuai dengan Kontrak Penelitian Tahun Anggaran 2022/2023 Nomor
Kontrak :221/LPPM-IAI Q /B.1./X/2022, tanggal 1-10-2022

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM QOMARUDDIN
Desember 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH

Nama Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Ketua Peneliti

- a. Nama Lengkap : Dr. H. Muhammad Jamaludin, M.Pd
- b. NRK/NIDN : 727069002
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam


Anggota 1

- a. Nama Lengkap : ABDUL WAHAB SYA'RONI
- b. NIM : 2019.59.01.3501
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

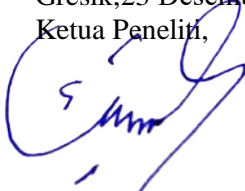
Anggota 2


- a. Nama Lengkap : BINTAN MAULIDA SAFITRI
- b. NIM : 2019.59.01.3513
- c. Jabatan Fungsional : -
- d. Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Biaya : Rp. 15.500.000,-
Biaya Sumber Lain : Rp. -
Jangka Waktu Pelaksanaan : 1 Oktober 2022 s.d. 11 Desember 2022

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Moh. Naro, M.Pd.I
NIDN : 2110048501

Gresik, 23 Desember 2022
Ketua Peneliti,


Dr. H. Muhammad Jamaludin, M.Pd
NIDN : 727069002

Menyetujui,
Kepala LPPM,

Oemaruddin, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIDN : 2118078701

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya yang berkualitas dapat diperoleh melalui pendidikan, Salah satu pembentuk sumber daya manusia yang berkualitas adalah pendidikan formal. Pendidikan formal merupakan wadah setiap individu mengenyam pendidikan secara terstruktur. Pendidikan tersebut dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar oleh guru dan siswa. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran hal tersebut dapat menunjukkan bahwa keberhasilan tujuan pendidikan nasional dapat dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa itu sendiri.

Keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru dituntut untuk memahami komponen-komponen dasar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Oleh karena itu guru dituntut untuk paham tentang filosofi dari mengajar dan belajar itu sendiri. Mengajar tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan, akan tetapi juga sejumlah perilaku yang akan menjadi kepemilikan siswa.

Secara sederhana, kelas dapat diartikan sebagai unit kerja terkecil disekolah yang digunakan sebagai tempat untuk kegiatan belajar-mengajar. Kelas yang didalamnya terdapat sekelompok orang yang sedang melakukan kegiatan belajar bersama di bawah kepemimpinan seorang guru dilingkupi oleh berbagai kondisi. Ada kondisi kelas yang diharapkan serta adapula kondisi kelas yang tidak diharapkan. Kondisi kelas yang diharapkan adalah kondisi kelas yang mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Sementara kondisi kelas yang tidak diharapkan adalah kondisi kelas yang tidak mendukung keberhasilan kegiatan belajar-mengajar.¹

¹ Novan Ardy Wijaya, *Manajemen Kelas: Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media,2013), hlm 48-653.

Manajemen kelas adalah keterampilan guru sebagai seorang leader sekaligus manajer dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Sebagai seorang leader dikelas, guru berupaya memotivasi peserta didik serta menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus di yakini dan di aplikasikan oleh peserta didik. Sementara sebagai seorang manajer dikelas, guru bertugas untuk mengelola sarana dikelas, mengelola potensi peserta didik serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisiensi, tepat waktu (sesuai dengan rencana pembelajaran), dan kualitas kegiatan belajar-mengajar.

Manajemen kelas yang baik dapat mengurangi kesempatan terjadinya gangguan, kebosanan, serta meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Manajemen kelas dimaksudkan untuk menciptakan kondisi lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuai dengan kemampuannya, dimana kegiatan proses belajar mengajar bisa berjalan secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Lingkungan belajar yang baik akan mendukung peserta didik untuk dapat mengikuti pembelajaran dengan baik pula. Sedangkan lingkungan kelas yang tidak kondusif akan membuat peserta didik tidak nyaman dalam belajar, bahkan memungkinkan untuk peserta didik melakukan hal-hal yang menyimpang dan menimbulkan masalah-masalah dalam pembelajaran.²

Menurut Salman Rusydie, jika berbagai kegiatan manajemen kelas dapat dilaksanakan dengan baik, tujuan manajemen kelas dapat tercapai.³ Maka, ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan manajemen kelas. Pertama, sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil jika sesudah itu setiap peserta didik mampu untuk terus belajar dan bekerja. Peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif di saat mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakannya. Setidaknya, peserta didik masih menunjukkan semangat dan

² Dheni purwanti, *manajemen kelas v sd se kecamatan danurejan*, diakses pada tgl 10 september dari situs: <http://eprints.uny.ac.id/download/pdf>.

³ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press, 2011). Hlm 29-324.

gairahnya untuk terus mencoba belajar walaupun mereka menghadapi hambatan dan masalah yang sangat sulit. Kedua, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil jika setiap peserta didik mampu terus-menerus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang di berikan kepadanya. Hal ini akan menjadikan peserta didik mampu menggunakan waktu belajarnya seefektif dan seefisien mungkin.

Sebagai seorang *leader* di kelas, guru berupaya memotivasikan peserta didik serta menanam nilai-nilai kebaikan yang harus di yakini dan di aplikasikan oleh peserta didik, sementara sebagai seorang manajer dikelas, guru bertugas. untuk mengelola kelas agar dapat melahirkan produktivitas kerja, efisien, tepat waktu, dan kualitas kegiatan belajar-mengajar.

Motivasi Belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual.⁴ Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan. Ibaratnya seorang guru itu menghadiri suatu ceramah, tetapi karena ia tidak tertarik pada materi yang diceramah maka tidak akan mencatat apa lagi mencatat isi ceramah tersebut, seseorang tidak memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedar seremonial. Seorang siswa yang memiliki intelegensi tinggi boleh jadi gagal karena memiliki motivasi yang kurang, hasil belajar akan optimal jika ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memotivasi siswa yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk berbuat belajar, jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Dalam hal ini guru mempunyai tantangan besar mengenai bagaimana mengendalikan perilaku peserta didik sehingga terlibat secara aktif dalam

⁴ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm 735.

proses belajar mengajar, mengkondisikan lingkungan kelas yang kondusif, membangun interaksi kelas yang positif, mendorong peserta didik bertanggung jawab atas perilakunya, dan mengembangkan keterampilan pengelolaan diri yang terkait dengan kebiasaan kerja yang baik, serta mengembangkan perilaku sosial yang positif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik yang dilakukan sebelum penelitian, ditemukan beberapa masalah terkait manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari pengaturan ruangan belajar yang belum begitu baik. Peletakan media pendidikan yang kurang strategis sehingga tidak semua siswa bisa melihatnya dengan mudah. Selain itu permasalahan

manajemen kelas juga tampak dari adanya beberapa bentuk interaksi di kelas yang kurang begitu baik, Diantaranya kurang akrabnya guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Terkait dengan kegiatan pembelajaran, masih ditemukan perilaku siswa yang kurang kooperatif terhadap pembelajaran. Bahkan beberapa siswa kadang menjadi pelopor kekacauan di kelas. Siswa kadang memanfaatkan kelengahan guru untuk melakukan hal-hal yang menyimpang. Hal ini terlihat dari tidak kondusifnya suasana kelas saat guru tidak ada.

Observasi yang dilakukan terhadap guru juga ditemukan bahwa terkadang guru kurang memperhatikan kegiatan manajemen kelas, Guru beranggapan bahwa manajemen kelas memang penting, namun terkadang sulit untuk melakukannya. Ada beberapa kendala diantaranya memang sekolah belum bisa menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga yang digunakan hanya seadanya. Selain itu sebagian besar guru juga memang kurang sungguh-sungguh melakukan manajemen kelas karena dinilai repot dan menyita waktu.

Tugas dan tanggung jawab seorang guru adalah mengelola pengajaran (kelas) dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif, yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antara dua subjek pengajaran

yaitu guru dengan siswa. Jika seorang guru kurang pengalaman dalam mengelola kelas maka serangkaian tujuan pembelajaran pun akan sulit dicapai. Pengelolaan kelas yang baik akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik, tujuan pembelajaran pun akan mudah dicapai. Namun, mengelola kelas tidak semudah yang kita bayangkan perlu beberapa strategi dalam pelaksanaannya yang disesuaikan dengan latar belakang masing-masing siswa.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka yang menjadi masalah dalam rumusan ini adalah :

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidoarjo Gresik?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidoarjo Gresik?
3. Bagaimana cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan mengubah manajemen kelas di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidoarjo Gresik ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan tentang implementasi manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidoarjo Gresik.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidoarjo Gresik.
3. Mencari cara untuk menumbuhkan motivasi belajar dengan mengubah manajemen kelas yang baik di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidoarjo Gresik.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi sekolah

Dengan penelitian ini sekolah bisa untuk memajukan sistem pembelajaran yang lebih modern.

2. Bagi guru

Bisa untuk di jadikan bahan refrensi dalam menyampaikan ilmu didalam kelas.

3. Bagi penulis

Sebagai tambahan ilmu untuk di kembangkan dan di implementasikan sesuai prodi yang kita ambil.

BAB II

KAJIAN PRSTAKA

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

a) Manajemen Pembelajaran

Demi mewujudkan manajemen kelas di sekolah, lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat akan mendukung meningkatnya intensitas pembelajaran siswa dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan prngajaran. Manajemen kelas di sekolah tidak hanya pengaturan belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisi kelas dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan dan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu, sekolah dan kelas perlu dikelola secara baik, dan menciptakan iklim belajar yang menunjang.⁵

b) Konsep Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses blajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan ajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai (Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasnm, 1996). Konsep dasar yang perlu dicermati dalam manajemen kelas adalah penempatan individu, kelompok, sekolah dan faktor lingkungan yang mempengaruhinya.⁶

c) Kegiatan Manajemen Kelas

Kegiatan manajemen kelas meliputi dua kegiatan :

⁵Tim dosen admimistrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, manajemen pendidikan, (alfabeta, Bandung 2012) hlm 104.

⁶Tim dosen admimistrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, manajemen pendidikan, (alfabeta, Bandung 2012) hlm 106-107.

- **Pengaturan orang (siswa)**

Siswa bukan barang atau obyek yang hanya di kenal akan tetapi juga merupakan obyek yang memiliki potensi dan plihan untuk bergerak. Pergerakan yang terjadi dalam konteks pencapaian tujuan tidak sembarangan, artinya dalam hal ini fungsi guru tetap memiliki proporsi yang besar untuk dapat membimbing, mengarahkan dan memandu setiap aktivitas yang harus dilakukan siswa. Oleh karena itu pengaturan orang atau siswa adalah bagaimana mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya. Siswa diberikan kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginannya.

- **Pengaturan fasilitas**

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar. Pengaturan fasilitas adalah kegiatan yang harus dilakukan siswa, sehingga seluru siswa dapat terfasilitasi dalam aktivitasnya di dalam kelas.⁷

d) **Tujuan Manajemen Kelas**

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya. Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan

⁷Tim dosen admimistrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, manajemen pendidikan, (alfabeta, Bandung 2012) hlm108-109.

efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pengelolaan fisik dan pengelolaan sosio-emosional merupakan bagian dalam pencapaian tujuan pembelajaran dan belajar siswa.⁸

e) Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Kelas

Untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya :

1) Kondisi fisik, Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi :

- Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar
- Pengaturan tempat duduk
- Ventilasi dan pengaturan cahaya
- Pengaturan penyimpanan barang-barang

2) Kondisi Sosio-Emosional

- Tipe kepemimpinan
- Sikap guru
- Suara guru
- Pembinaan hubungan baik (*raport*)

3) Kondisi organisasional

Kegiatan rutin yang secara organisasional dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencegah masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan telah dikomunikasikan kepada semua siswa secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap siswa kebiasaan yang baik.

2. Aspek, Fungsi dan Masalah Dalam Manajemen Kelas

a) Aspek dalam Manajemen Kelas

Keberhasilan dalam memanage kelas yang dilakukan guru harus melihat beberapa aspek dalam kelas. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas yang baik adalah meliputi sifat

⁸Tim dosen admimistrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, manajemen pendidikan, (alfabeta, Bandung 2012) hlm110-111.

kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan efektif dan kreatif. (Maman Rachman : 1999).⁹

b) Fungsi Manajemen Kelas

Dalam pelaksanaannya fungsi-fungsi manajemen harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan oleh guru meliputi ;

- Merencanakan
- Mengorganisasikan
- Memimpin
- Mengendalikan

c) Masalah Dalam Manajemen Kelas

Dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas tidak selalu berlangsung dengan memuaskan, dan sering muncul masalah. Masalah dapat kita tinjau dari berbagai sisi, sehingga guru dapat menjadi maklum bila perencanaan yang disusun sedemikian rupa akan tetapi masih muncul masalah dalam pelaksanaannya. Masalah dapat kita lihat dari sisi sifat masalah, jenis masalah, dan sumber masalah.¹⁰

1) Sifat Masalah

- Perenial
- Nurturant effect
- Substantif
- kontekstual

2) Jenis Masalah Yang Muncul di Kelas

Dilihat dari jenis masalah di dalam kelas yang memungkinkan terganggunya proses belajar mengajar dapat dikelompokkan kedalam dua jenis, yaitu masalah yang muncul secara individu, dan masalah yang muncul secara kelompok.

⁹Tim dosen administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, manajemen pendidikan, (alfabeta, Bandung 2012) hlm 114

¹⁰Tim dosen administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, manajemen pendidikan, (alfabeta, Bandung 2012) hlm115

- Masalah Individu

Masalah individu adalah segala permasalahan yang melekat pada perorangan baik aktivitasnya sebelum di kelas yaitu di rumah, di jalan, dan di lingkungan sekolah sehingga muncul di kelas atau permasalahan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung karena interaksinya dengan siswa lain atau guru.

- Masalah kelompok

Masalah kelompok adalah masalah yang muncul karena kolektivitas siswa yang tidak terorganisir sehingga memunculkan kecemburuan atau ketidaksetujuan yang tidak dikemukakan yang pada akhirnya menurunkan semangat belajar individu.

3) Sumber masalah

Masalah yang muncul di dalam kelas biasanya berasal dari berbagai situasi dimana siswa berinteraksi atau pernah berinteraksi dengan siswa, guru, atau orang lain. Secara garis besar masalah yang mungkin dirasakan akan mengganggu proses belajar siswa di dalam kelas biasanya berasal dari rumah, dari lingkungan masyarakat dimana dia bergaul, dan bisa dari lingkungan sekolah itu sendiri dimana dia bergaul dengan berbagai tingkatan siswa.

4) Pendekatan Dalam Melihat Permasalahan di Kelas

- Culture

Culture/budaya, guru harus memahami disparitas culture heritage/budaya bawaan yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

- Commitment

Komitmen adalah sebuah bentuk integrasi secara total dari seseorang terhadap sesuatu atau pekerjaan tertentu dengan melibatkan keseluruhan aspek diri.

- Communication

Benar atau salah, valid atau tidak validnya sesuatu akan diperoleh dengan melakukan komunikasi, dengan komunikasi dapat diperoleh sejumlah informasi berkaitan dengan permasalahan atau substansi dari suatu peristiwa.

3. Usaha Pencegahan Masalah Dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan yang bersifat pencegahan dan atau tindakan yang bersifat korektif.¹¹

a) Usaha yang bersifat pencegahan

Tindakan pencegahan adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran. Adapun langkah-langkah pencegahannya sebagai berikut :

- Peningkatan kesadaran diri sebagai guru
- Peningkatan kesadaran peserta didik
- Sikap polos dan tulus dari guru
- Mengenal alternatif pengelolaan
- Menciptakan kontak sosial

b) Usaha yang bersifat penyembuhan (korektif)

Kegiatan yang bersifat penyembuhan mengikuti langkah sebagai berikut :

- Mengidentifikasi masalah
- Menganalisis masalah
- Menilai alternatif-alternatif pemecahan
- Mendapatkan balikan¹²

¹¹Tim dosen administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, manajemen pendidikan, (alfabeta, Bandung 2012) hlm119

¹²Tim dosen administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, manajemen pendidikan, (alfabeta, Bandung 2012) hlm118-121.

B. Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Motivasi berawal dari kata “motif” yang di artikan sebagai daya penggerak atau pendorong.

Kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat sesuatu yang mempunyai tujuan. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan yang dapat memunculkan sesuatu tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan yang dapat memunculkan sesuatu tingkah laku tertentu pada individu. Motif menurut Bimo Walgito (2003) berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti bergerak *to move*.¹³ Menurut Jucius (2012) bahwa motivasi sebagai kegiatan memberikan dorongan kepada seseorang atau diri sendiri untuk mengambil suatu tindakan yang di kehendaki.¹⁴

2. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Hamza Uno (2008) motivasi belajar adalah dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin di capainya. Dengan kata lain motivasi belajar dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri seseorang sehingga seseorang mau melakukan aktivitas atau kegiatan belajar guna mendapatkan beberapa keterampilan dan pengalaman.

Hamza Uno (2008) menegaskan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal atau eksternal pada siswa yang sedang belajar sehingga mengadakan perubahan tingkah laku dengan indikator sebagai berikut, 1. Adanya hasrat dan keinginan untuk sukses dan berhasil; 2. Adanya

¹³Dr. Mohammad Syarif Sumantri, M.Pd. SETRATEGI PEMBELAJARAN Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar. (Penerbit PT. RajaGrafindo Persada Jakarta. 2015). hlm 373

¹⁴Dr. Mohammad Syarif Sumantri, M.Pd. SETRATEGI PEMBELAJARAN Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar. (Penerbit PT. RajaGrafindo Persada Jakarta. 2015). Hlm375

dorongan dan kebutuhan dalam belajar; 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan; 4. Adanya penghargaan dalam kelompok; 5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; serta 6. Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Ada beberapa pandangan dasar yang berhubungan dengan motivasi belajar, yaitu : pandangan behavioris, pandangan humanistik, pandangan kognitivis, dan pandangan belajar sosial (Anita Woolfolk, 1993).

- a) Pandangan Behavioris, menekankan pengaruh dari unsur rangsangan, kontiguitas, penguatan/peneguhan, dan hukuman pada masalah motivasi. Untuk termotivasi seseorang dapat diterapkan cara-cara untuk mempertahankan, menguatkan dan meniadakan tingkah laku, seseorang termotivasi untuk berperilaku tertentu, agar mendapatkan penguatan/peneguhan atau dapat menghindarkan dirinya dari suatu hukuman.
- b) Pandangan humanistik, menekankan kebebasan perorangan, hak memilih sendiri, mengatur sendiri, menentukan sendiri, mengembangkan diri secara optimal, dan dorongan memperkaya diri. Daya penggerak yang menimbulkan perilaku bersumber pada unsur-unsur internal. Hubungannya dengan motivasi ialah peran kebutuhan yang mendasari unsur-unsur internal.
- c) Pandangan kognitivis, menentukan peran keyakinan, tujuan, penafsiran, harapan, minat, dan kemampuan. Berbeda dengan pandangan behavioris, maka pandangan ini membahas apa yang berlangsung pada dalam diri subjek yang behadapan dengan pengalaman dan kejadian.
- d) Pandangan belajar sosial, memperhatikan baik pengaruh dari akibat maupun oeranan dari interpretasi individual pandangan yang memapudan pandangan behavioris dan pandangan kognitivis ini dapat dicirikan sebagai konseptualisasi “pengharapan dan penghargaan”.

W.S. Winkel (1995) mengatakan bahwa motivasi belajar dibedakan dalam motivasi ekstrinsik dan motivasi intrinsik.

a) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstinsik ialah motivasi yang kegiatan belajarnya yang dimulai dan dilanjutkan berdasarkan atas kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berhubungan dengan kegiatan belajar itu sendiri. Misalnya siswa yang raji belajar karena menginginkan untuk mendapatkan hadiah yang telah dijanjikan kepadanya jika ia mendapatkan hasil yang baik. Bisa juga siswa yang tekun rajin belajar dengan maksud untuk menghindari hukuman yang diancamkan kepadanya jika tidak mendapatkan hasil yang baik.¹⁵

b) Motivasi Intrinsik

kegiatan belajarnya dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu keinginan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan kegiatan belajar. Misalkan saja siswa belajar ingin mengetahui seluk-beluk suatu masalah selengkap-lengkapnyanya, ingin menjadi orang yang terdidik, ingin menjadi orang yang ahli di suatu bidang tertentu, seperti yang telah direncanakan semula. Untuk itu siswa tersebut berdaya upaya agar dapat memenuhi keinginannya itu. Akan tetapi, sekarang keinginan itu hanya dapat dipenuhi dengan cara belajar, yaitu belajar giat, tekun, rajin, dan dilakukan secara sungguh-sungguh.¹⁶

3. Cara atau Teknik Pemberian Motivasi

Pemberian motivasi belajar oleh guru terhadap siswanya sangat penting dalam proses belajar mengajar agar terjadi pembelajaran yang menyenangkan. Berikut ini Sardiman (2009) berpendapat cara-cara pemberian motivasi ada 11 macam.

¹⁵Dr. Mohammad Syarif Sumantri, M.Pd. SETRATEGI PEMBELAJARAN Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar. (Penerbit PT. RajaGrafindo Persada Jakarta. 2015)hlm.381-382

¹⁶ Dr. Mohammad Syarif Sumantri, M.Pd. SETRATEGI PEMBELAJARAN Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar. (Penerbit PT. RajaGrafindo Persada Jakarta. 2015)hlm.382

- a) **Memberi angka**, angka dalam hal ini sebagai simbol nilai dari kegiatan belajarnya. Banyak siswa/siswa yang belajar utamanya karena angka/ nilai yang baik, sehingga yang dikejar nilai ulangan atau nilai-nilai pada rapor yang baik saja. Angka yang baik merupakan motivasi yang kuat bagi siswa, tetapi banyak juga siswa yang bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokoknya naik kelas atau lulus, ini menunjukkan motivasi yang kurang berbobot bila dibandingkan siswa yang menginginkan angka yang baik. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang dilakukan tutor adalah bagaimana memberikan angka-angka yang dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam pengetahuan yang diajarkan kepada siswa sehingga tidak sekadar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.
- b) **Memberi hadiah**, hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi tetapi tidak selalu demikian. Karena hadiah untuk pekerjaan/kegiatan mungkin tidak akan menarik seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat terhadap suatu pekerjaan tersebut.
- c) **Saingan atau kompetisi**, saingan atau kompetisi dapat dijadikan motivasi untuk mendorong siswa aktif untuk belajar. Persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi siswa. Memang persaingan dapat digunakan dalam dunia perdagangan dan industri, tetapi dapat juga digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.
- d) **Ego-involvement**, menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan betapa pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga belajar keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- e) **Memberi ulangan**, siswa akan giat jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan juga merupakan sarana untuk memotivasi belajar. Akan tetapi, juga harus diingat oleh tutor jangan terlalu sering dan rutin karena akan membosankan, tutor juga harus

terbuka maksudnya bila akan ada ulangan memberitahukan terlebih dahulu kepada siswa.

- f) **Mengetahui hasil**, dengan mengetahui hasil pekerjaan/belajar apalagi mengetahui hasil belajarnya baik akan mendorong siswa lebih giat belajar. Semakin mengetahui grafik hasil belajar meningkat siswa akan memotivasi dirinya untuk terus belajar lebih baik lagi dengan harapan hasilnya terus meningkat.
- g) **Memberi pujian**, apabila ada siswa yang sukses menyelesaikan tugas dengan perlu diberi pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.
- h) **Hukuman**, hukuman sebagai reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi belajar. Karena itu, tutor harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.
- i) **Membangkitkan hasrat untuk belajar**, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud belajar. Hal ini akan lebih baik bila segala sesuatu kegiatan tanpa maksud. Oleh sebab itu, tutor senantiasa membangkitkan hasrat untuk belajar kepada siswanya.
- j) **Minat**, karena motivasi belajar erat hubungannya dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepat kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar akan lancar bilamana ada minat. Minat dapat dibangkitkan dengan cara: a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan. b. Menghubungkan persoalan pengalaman yang lampau. c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik. d. Menggunakan berbagai macam untuk mengajar.
- k) **Tujuan yang diakui**, rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab

dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasakan sangat berguna dan menguntungkan, maka timbul gairah untuk terus belajar.¹⁷

4. Membantu Siswa Mengatasi Kesulitan/Ketidakterdayaan Belajar

Konsep ketidakberdayaan belajar diturunkan dari teori bahwa siswa dapat menjadi menjadi gagal akademik melalui proses pengkondisian berdasarkan pada umpan balik negatif guru, pengalaman sekolah, teman sejawat dan siswa sendiri. Sejumlah studi menunjukkan bahwa apabila Siswa terus menerus gagal, mereka akhirnya menyerah. Mereka terkondisi menjadi tak berdaya Guru dapat menetralkan sindrom ini dengan beberapa cara, yaitu latihan atribusi, restrukturisasi, penyusunan ulang tujuan, program percaya diri, pendekatan penjaminan keberhasilan dan sistem umpan balik positif. Prinsip umum berikut ini membantu untuk seluruh siswa, khususnya siswa yang menunjukkan kecenderungan menerima kegagalan.¹⁸

- a) Menonjolkan hal positif, Berupaya untuk mengetahui kekuatan-kekuatan siswa, dan menggunakan kekuatan-kekuatan ini sebagai bahan dasar membangun. Setiap siswa memiliki sesuatu yang ia dapat lakukan dengan baik. Hati-hatilah agar kekuatan itu benar-benar ada atau autentik. Mintalah siswa untuk menyelesaikan tugas dengan menyampaikan secara lisan daripada tertulis. Pada saat percaya diri mulai dapat ditimbulkan, sedikit demi sedikit berikan tugas menulis.
- b) Singkirkan hal negatif. Jangan menyepelkan atau mengabaikan kelemahan siswa. Tangani kelemahan itu secara langsung namun dengan menggunakan cara-cara yang bijak. Pada contoh di atas, bicarakanlah dengan siswa tentang masalah-masalah yang dihadapi pada tugas menulis. Kemudian berikan kesempatan siswa mengembangkan suatu rencana untuk memperbaiki keterampilan

¹⁷Dr. Mohammad Syarif Sumantri, M.Pd. SETRATEGI PEMBELAJARAN Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar. (Penerbit PT. RajaGrafindo Persada Jakarta. 2015)hlm. 383-385

¹⁸ Dr. Mohammad Syarif Sumantri, M.Pd. SETRATEGI PEMBELAJARAN Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar. (Penerbit PT. RajaGrafindo Persada Jakarta. 2015)hlm.387

menulis. Diskusikan rencana itu, dan bersama-sama membuat kontrak tentang bagaimana rencana itu akan diselesaikan.

- c) Mulailah dari yang dikenal menuju ke yang baru, menggunakan advance organizer (kegiatan atau teknik agar siswa lebih mengenal dan tahu terhadap materi yang akan dipelajari) atau penemuan terbimbing. Sejumlah siswa mengalami kesulitan dengan konsep, keterampilan atau ide yang mereka tidak kenal. Juga siswa menghubungkan lebih baik pelajaran-pelajaran yang berhubungan dengan pengalaman mereka sendiri. Sebagai misal, seorang guru dapat mulai suatu pelajaran dengan soal matematika yang dihadapi siswa dalam dunia nyata, seperti menghitung keliling ruang, menghitung jumlah pasangan sepatu sejumlah teman di dalam kelas. Selanjutnya, guru itu dapat meminta siswa untuk membawa ke dalam kelas soal-soal matematika yang mereka jumpai di luar sekolah. Seluruh kelas dapat menjadi terlibat dalam pemecahan soal matematika siswa.
- d) Menciptakan tantangan dalam mana siswa secara aktif menciptakan masalah dan memecahkannya dengan menggunakan pengetahuan dan ketrampilan mereka sendiri.
- e) Bagaimana guru mengomunikasikan harapan-harapan positif.
- f) Merupakan hal yang penting bagi guru untuk mengomunikasikan kepada siswa mereka harapan yang mereka dapat pelajari (Babad, 1993). Jelas, merupakan ide yang tidak baik menyatakan yang sebaliknya bahwa seorang siswa tertentu tidak dapat belajar dan sedikit guru secara eksplisit melakukannya. Ada beberapa cara implisit atau tersirat yang dapat digunakan guru dalam mengkomunikasikan harapan-harapan positif dari siswa mereka.¹⁹

5. Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Menumbuhkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu teknik dalam mengembangkan kemampuan dan kemauan belajar. Salah satu cara

¹⁹ Dr. Mohammad Syarif Sumantri, M.Pd. SETRATEGI PEMBELAJARAN Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar. (Penerbit PT. RajaGrafindo Persada Jakarta. 2015)hlm. 388-389

yang logis untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran adalah mengaitkan pengalaman belajar dengan motivasi siswa. Guru sebagai orang yang membelajarkan siswa sangat berkepentingan dengan masalah ini. Sehingga sebagai guru atau calon guru sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dengan menggunakan berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru yaitu 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. 2) Membangkitkan motivasi siswa. 3) Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. 4) Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik. 5) Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa. 6) Berikan penilaian. 7) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa. 8) Ciptakan persaingan dan kerjasama.

C. HUBUNGAN MANAJEMEN KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Manajemen kelas menurut Syaiful Bahri Djamarah adalah keterampilan yang dimiliki oleh pendidik untuk menciptakan dan menjaga suasana belajar yang optimal serta mengembalikannya apabila terjadi permasalahan dalam proses belajar mengajar.²⁰ Hal yang menjadi komponen dalam manajemen kelas terdiri dari pendidik, peserta didik, dan lingkungan fisik. Ketiga komponen tersebut saling berkesinambungan untuk menciptakan aktifitas pembelajaran di kelas yang kondusif dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Adapun tujuan khusus pelaksanaan manajemen kelas adalah mengembangkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan alat-alat belajar, menciptakan kondisi-kondisi yang memungkinkan peserta didik belajar dengan optimal, serta membantu peserta didik untuk memperoleh hasil atau prestasi yang diharapkan.²¹

Program kelas tidak akan berarti apabila tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hal. 88

²¹ User Usman, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009) hal. 33

kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan di kelas. Dalam arti sempit bahwa guru yang berkewajiban mewujudkan program kelas adalah orang yang kerjanya memberikan pelajaran di kelas. Secara luas, guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggungjawab dalam membantu mendewasakan anak-anak.²² Salah satu hal penting yang harus dilakukan guru adalah memberikan motivasi kepada siswa. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.²³

Dalam berbagai penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi dapat mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi seseorang siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang menyukai suatu mata pelajaran tertentu maka akan mempelajari mata pelajaran tersebut dengan senang hati hingga ia mampu menguasai materi dalam waktu yang relatif singkat yang menyebabkan ulangan pun dapat ia lewati dengan lancar dan mendapatkan prestasi yang gemilang.²⁴

Bentuk-bentuk motivasi yang dapat dilakukan oleh guru antara lain dengan cara memberi angka, hadiah, kompetisi, ego-involvement, memberikan ulangan, mengetahui hasil belajar, memberikan pujian, memunculkan hasrat Untuk belajar, menumbuhkan minat, dan adanya tujuan yang diakui.²⁵

Di dalam dunia pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan ditentukan oleh prestasi belajar. Prestasi dapat diartikan sebagai hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan diperoleh dengan jalan keuletan kerja peserta didik baik secara individual maupun kelompok. Menurut Sudjana, prestasi belajar dapat diukur dengan memperhatikan dua kriteria, yaitu: kriteria yang ditinjau dari segi

²² Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN Press Malang, 2009). hal 6

²³ Syarful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 114

²⁴ *Ibid* . hal 121-122

²⁵ *ibid* . hal. 124-134

prosesnya dan kriteria yang ditinjau dari segi hasilnya.²⁶ Dari segi prosesnya maka menekankan kepada interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga peserta didik mampu mengembangkan potensinya melalui proses belajar sementara dari segi hasilnya merupakan hasil dari proses pembelajaran. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh fisiologis dan psikologis peserta didik, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Manajemen kelas dapat menumbuhkan motivasi yang ada pada dalam diri peserta didik untuk mendorong minat dalam mempelajari materi yang diberikan sehingga memperoleh prestasi belajar yang lebih baik. Sasaran dalam manajemen kelas terbagi menjadi manajemen fisik dan manajemen emosional peserta didik. Manajemen fisik seperti tata letak kursi, meja, almari, papan tulis. Sedangkan manajemen emosional peserta didik yaitu tingkah laku, kedisiplinan, perhatian, semangat belajar, dan hubungan antar warga kelas/sekolah. Sasaran manajemen kelas tersebut menjadikan kondisi belajar kondusif dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan baik sehingga berdampak positif kepada prestasi peserta didik.²⁷ Hal tersebut dapat diketahui melalui karakteristik motivasi yang dimiliki oleh siswa.

Dari penjelasan tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa manajemen kelas memiliki hubungan terhadap motivasi dan prestasi belajar peserta didik. Meningkatkan prestasi peserta didik dapat ditingkatkan melalui beberapa faktor internal yaitu motivasi dan faktor eksternal yaitu lingkungan atau kondisi kelas. Jika manajemen/pengelolaan kelas dilakukan dengan memperhatikan tujuan dan pendekatan pada manajemen kelas dengan baik oleh pendidik maka akan meningkatkan motivasi belajar yang berujung pada prestasi peserta didik.

²⁶Nana Sudjana, Penelitian Hasil Belajar Mengajar, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), hal, 22

²⁷Syusful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru, (Surabaya: Usaha Nasional). hal. 241

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah diaman tempat penelitian itu dilakukan untuk mendapatkan informasi yang di inginkan. Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Manajemen pendidikan. Manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumberdaya pendidikan untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁸ Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh data secara lisan berupa keterangan-keterangan yang berkaitan dengan penelitian yakni mengenai peran wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam mengembangkan ekstrakurikuler keagamaan di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dalam penelitian yang akan dilakukan ini, bersifat deskriptif,yaitu data yang diperoleh adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka- angka (Moleong, 2010: 11). Hal itu disebabkan adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, yang dikumpulkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan kondisi yang sebenarnya, tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi (Kaelan 2005: 18). Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan metode yang berupa angka-angka, data yang dikumpulkan berupa teks, kata-kata, simbol, gambar, walaupun demikian juga dapat mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif (Kaelan 2005: 20).

C. Kehadiran Peneliti

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat esensial dan diperlukan secara optimal. Kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang wajib dilakukan, karena peneliti merupakan *key's instrument*.³ Tingkat kepercayaan pengelola sekolah yang tinggi khususnya kepala dan wakil kepala sekolah kepada peneliti sangat dibutuhkan dan dapat membantu dalam proses penelitian, sehingga data yang dibutuhkan dapat segera diperoleh dengan mudah dan lengkap, juga apa adanya tanpa terdapat manipulasi data. Oleh karena itu, sebelum memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu menyiapkan diri sebaik mungkin dengan mengedepankan nilai, etika, dan moral. Selama di lokasi penelitian, hendaknya peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut: 1. Bersikap luwes, sederhana, ramah, dan berusaha tampil sebaik mungkin dengan memperhatikan perilaku, sikap, gerak gerik, serta cara berbahasa yang sopan dan tidak menonjolkan diri. Selain itu, peneliti juga berusaha menyesuaikan dengan kebiasaan, tata cara dan kultur pergaulan subyek penelitian. Terutama dalam pengumpulan data, peneliti harus mampu menyesuaikan diri dengan informan seperti kepala sekolah, guru, karyawan, wali murid, dan pengurus komite sekolah. 2. Peneliti bertindak sebagai pengamat partisipan dalam pengumpulan data, sehingga peneliti harus mampu membina hubungan baik dengan informan, dengan tujuan agar informan dapat memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti secara jelas dan lengkap. 3. Peneliti tidak melakukan penyamaran identitas dari informan, hal ini dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan informan. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai media bagi sekolah untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi, sehingga data yang diperoleh objektif.²⁸

Peneliti disini akan berusaha memperoleh data tentang strategi benchmarking dalam meningkatkan kinerja di dua lembaga pendidikan Islam. Agar informasi yang terkumpul benar-benar sesuai dan terjamin

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* hlm 310.

keabsahannya, peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan. Disamping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan. Peneliti akan memulai dengan mengirim surat kepada kepala sekolah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik tentang permohonan izin penelitian, kemudian peneliti mulai memasuki lokasi penelitian di kedua lembaga tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini mencakupi sumber primer dan sekunder yakni sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Menurut Moleong (2006: 157), data primer adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diwawancarai atau diteliti.. Sumber primer merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan objek material penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini yakni sebagai berikut :

- a) Kepala Sekolah MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik
- b) Guru Kelas MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik
- c) Peserta Didik MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik

2. Sumber Data Sekunder

Menurut Kaelan (2005: 65), sumber data sekunder merupakan catatan-catatan yang jaraknya jauh dari sumber asli. Dilihat dari sumber data, sumber tertulis meliputi sumber buku, dokumen pribadi, dan dokumen resmi,. (Moleong 2006: 159).

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Metode *Observasi*

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Peneliti menggunakan observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut

melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Wawancara dapat dilakukan secara *tersrtuktur* maupun *tidak struktur*, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif perlu adanya teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Untuk mendapatkan keabsahan data, diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu (Moleong 2006: 324). Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

Adapun teknik yang digunakan oleh penulis untuk menguji objektivitas dan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi. Menurut Moleong (2006: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua jenis.

1. Triangulasi dengan memanfaatkan orang/subjek, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan dengan alat pengambilan data, berarti pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

G. Analisis Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar, maka diperlukan tehnik yang valid dalam menganalisis data. Dalam menganalisa data yang ada, penulis menggunakan analisa data kualitatif sebagai berikut:

1. Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka penulis mengumpulkan data dengan menggali informasi melalui observasi, interview dan dokumentasi.

2. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Umтик itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

3. Penyajian data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang diambil buakan kesimpulan yang gegabah atau yang terburu-buru.

4. Menarik kesimpulan

Menarik kesimpulan adalah proses terpenting dan terakhir dilakukan dalam analisis data kualitatif. Oleh karena kesimpulan peneliti ditarik berdasarkan data, yang dalam hal ini berupa data yang sudah diolah, maka penarikan kesimpulan dilakukan sejalan dengan cara

mengolah data. Kesimpulan yang diambil harus dapat diuji kebenarannya dan kecocokannya sehingga menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan mengumpulkan data baru.

H. Metode Kajian Pustaka

Metode Kajian Pustaka ini menggunakan Studi kepustakaan, Studi Kepustakaan (*Library Resereach*) adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi obyek penelitian. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, karya ilmiah, tesis, disertasi, ensiklopedia, internet, dan sumber-sumber lain. Dengan melakukan studi kepustakaan, peneliti dapat memanfaatkan semua informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan peniltian . Peranan studi kepustakaan sebelum penelitian sangat penting sebab dengan melakukan kegiatan ini hubungan antara masalah, penelitian-penelitian yang relevan dan teori akan menjadi lebih jelas. Selain itu penelitian akan lebih ditunjang, baik oleh teori-teori yang sudah ada maupun oleh bukti nyata, yaitu hasil-hasil penelitian, kesimpulan dan saran.

Studi kepustakaan adalah tugas yang terus menerus dilakukan selama kegiatan penelitian. Sebuah penelitian akan menghasilkan suatu karya ilmiah, karena itu haruslah mampu memberi sumbangan kepada kemajuan ilmu pengetahuan. Pemeriksaan yang teliti perlu dilakukan, dari mulai memilih judul, agar jangan sampai terjadi duplikasi terhadap masalah yang sudah diteliti oleh orang lain.

Meskipun masalah yang sama sekali baru (original) sangat jarang, namun studi atau hasil penelitian yang terdahulu tidak harus ditiru seutuhnya, kecuali teknik-teknik yang dipergunakan terbukti tidak tepat atau hasil penelitian dan kesimpulannya meragukan, atau telah diketemukan informasi baru yang dapat memberikan pemecahan lain.

Bila judul telah kita tentukan, maka akan sangat penting meninjau kembali semua materi yang relevan dengan judul tersebut. Di dalam studi atau tinjauan kepustakaan diperlihatkan bagaimana permasalahan yang sedang diteliti

terkait dengan hasil penelitian atau studi sebelumnya. Untuk subjek tertentu, diperlukan melihat permasalahannya dan suatu kerangka teori, sehingga perlu meninjau teori-teori lain yang diperlukan.

I. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengan 92 konteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik, penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang strategi benchmarking dalam meningkatkan kinerja di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik. Strategi benchmarking yang dilakukan akan memberikan gambaran secara jelas tentang formulasi, implementasi, dan pengendalian benchmarking di dua lembaga tersebut.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.
4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian

dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.

5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian tesis.²⁹

²⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 85-103.

BAB IV

A. Deskripsi data

1. Profil Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik

a) Sejarah Singkat

Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik merupakan Pendidikan Menengah yang berciri khas Agama Islam Ahlul Sunnah wal Jama'ah. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Nurul Huda merupakan Sekolah Menengah Atas yang berada di bawah naungan Kementerian Agama dan Perkumpulan Nahdlatul Ulama Nurul Huda Wadeng terletak di desa Wadeng, berjarak 8 km dari kecamatan Sidayu.

Sejarah singkat berdirinya MA Nurul Huda bermula dari banyaknya lulusan MTs maupun SMP di sekitar desa yang ingin melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, terutama bagi masyarakat sekitar desa yang tingkat ekonominya rendah dan mudah dijangkau atau lebih dekat dengan pemukiman terutama di wilayah Sidayu bagian barat, sehingga pada bulan Juli 1990 dimulailah kegiatan belajar mengajar pertama kali di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng. Pada masa pertama kali proses pembelajaran di MA Nurul Huda Wadeng dilaksanakan di Gedung MTs Nurul Huda Wadeng yang beberapa tahun kemudian dapat membangun gedung sendiri di lokasi yang sama dengan bantuan dan partisipasi dari masyarakat sekitar. MA Nurul Huda Wadeng saat ini Terakreditasi A oleh BAN-S/M pada tanggal 03 November 2011. Dari tahun ke tahun MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik terus mengalami perkembangan disana-sini baik pengembangan sarana belajar, perpustakaan, laboratorium dan kegiatan ekstrakurikuler yang lain

b) Lingkungan Geografis

Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik berlokasi di Jalan Raya Wadeng No 13-15 Desa Wadeng Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik Jawa Timur. Madrasah ini memiliki letak geografis cukup strategis, karena terletak di jalan raya wadeng, sehingga anak-anak yang berada di desa-desa/keluarahan tetangga yang berada di kawasan Wadeng sekitarnya dapat menempuh perjalanan ke madrasah ini dengan mudah.

Dengan dukungan transportasi yang relatif mudah dan publikasi madrasah yang relatif meluas dan merata di masyarakat sekitarnya, maka madrasah ini diminati oleh anak-anak yang berada di sekitar radius 10 km dari madrasah. Adanya kondisi geografis yang cukup strategis ini menyebabkan para peminat semakin meningkat. Dalam analisis ke depan berdasarkan letak geografisnya madrasah ini akan menjadi madrasah tujuan dari beberapa desa sekitar.

c) Lingkungan Demografis

Dalam kaitannya dengan pendidikan, pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan cenderung tak terkendali, menjadikan masalah tersendiri dalam pengembangan proses pendidikan di kabupaten Gresik. Jumlah anak usia sekolah/Madrasah jenjang MA/SMA di kecamatan Sidayu, Dukun, Ujung Pangkah, Panceng, dan Kecamatan lain di Gresik akan semakin meningkat. Seiring dengan perkembangan demografi yang cepat pada periode mendatang, maka madrasah ini menjadi sangat ideal. Masalah pendidikan di kabupaten Gresik menjadi sangat crucial, terutama dari segi kualitas.

d) Lingkungan Budaya dan Apresiasi Masyarakat Terhadap Pendidikan

Masyarakat Kecamatan Sidayu, Dukun, Panceng, Paciran, dan kota Gresik terdiri atas masyarakat yang memiliki kesamaan agama, etnis (suku), golongan dan sebagainya, dengan sendirinya tidak dibutuhkan kemampuan beradaptasi yang tinggi antara satu dengan lainnya,

sehingga konflik-konflik kebudayaan tidak pernah terjadi di masyarakat tersebut. Di sisi lain, di sekitar madrasah terdapat beberapa varian masyarakat dalam hal apresiasi terhadap pendidikan, yaitu:

- Kelompok masyarakat yang tidak mempunyai kepedulian terhadap pendidikan. Kelompok masyarakat ini belum memahami pentingnya pendidikan, dan tidak mengetahui biaya dan harga pendidikan, sehingga meskipun anak-anak mereka ikut masuk madrasah, tetapi mereka tidak mengerti untuk apa bersekolah, apa perlunya, dan mengapa harus membayar macam-macam pungutan dana. Ketidakpedulian mereka terhadap pendidikan tersebut juga terlihat pada sikap mereka yang tidak prihatin terhadap anak-anak mereka yang drop-out, tidak mau melanjutkan pendidikannya meskipun cukup memiliki kemampuan di bidang ekonomi. Bahkan kebutuhan alat-alat belajar anak, seperti pensil, penggaris, ballpoint, buku dan lain-lain, jarang dicukupi/dipenuhi. Jika ada iuran atau pungutan dana ini dan itu mereka merasa sangat keberatan meskipun mereka mampu membayarnya.
- Kelompok masyarakat yang mengetahui pentingnya pendidikan tetapi tidak memahami tentang biaya dan harga pendidikan. Mereka selalu menginginkan anak-anak mereka masuk madrasah dan melanjutkan pendidikannya, tetapi mereka menginginkan pendidikan yang semurah-murahnya, yang dapat lulus dengan mudah dan murah, sedangkan masalah kualitas pendidikan anak tidak menjadi perhatian mereka. Mereka lebih senang memilih madrasah yang murah meriah meskipun tidak jelas kualitasnya dari pada memasukkan anak-anak mereka ke madrasah yang mahal dan lebih baik kualitasnya meskipun mereka mampu membayarnya. Masyarakat semacam ini agaknya lebih mendahulukan kebutuhan-kebutuhan mereka yang sekunder dari pada mengeluarkan biaya untuk pendidikan anak.

- Kelompok masyarakat yang mengetahui pentingnya pendidikan dan memahami tentang biaya dan harga pendidikan. Mereka berusaha memasukkan anak-anak mereka ke madrasah yang dinilai berkualitas dan berharap untuk bisa melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Mereka bersedia memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka baik biaya Madrasah maupun alat-alat yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan belajar anak meskipun dengan jalan mengorbankan kebutuhan-kebutuhan lain yang dinilai kurang penting dan belum mendesak, madrasah yang menjadi pilihan dari kelompok masyarakat ini pada umumnya dapat memperoleh dukungan dana yang cukup lumayan dari masyarakat, guna meningkatkan kesejahteraan para guru dan memenuhi sarana/fasilitas penting yang diperlukan oleh madrasah.
- Kelompok masyarakat yang memandang pendidikan anak-anak mereka sebagai salah satu kebutuhan pokok dalam hidupnya. Mereka memperhatikan pendidikan anaknya sebagaimana perhatian mereka terhadap kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya seperti sandang, pangan dan papan. Bahkan pengeluaran biaya pendidikan memperoleh perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan kebutuhan pokok lainnya. Kelompok masyarakat semacam ini biasanya bersikap selektif dan berusaha memasukkan anak-anak mereka ke madrasah yang unggul meskipun harus mengeluarkan biaya yang mahal, karena mereka merasa bahagia apabila anak-anak mereka dapat memperoleh layanan pendidikan yang excellent (unggul). madrasah yang menjadi pilihan kelompok masyarakat semacam ini pada umumnya tidak merasa kesulitan untuk memperoleh biaya guna meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan melengkapi berbagai sarana/prasarana pendidikannya.

Dilihat dari keempat varian kelompok masyarakat tersebut di atas, Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik lebih banyak dimasuki oleh kelompok masyarakat ke 2, yaitu 66% sedangkan

kelompok masyarakat yang ke 3 sebanyak 15 %, kelompok masyarakat yang ke 1 sebanyak 15 %, dan kelompok masyarakat yang ke 4 sebanyak 5 %. Dengan demikian madrasah MA. Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik mengalami hambatan dalam menyediakan sarana yang mendukung proses belajar mengajar .

e) Identitas Madrasah

1. Nama Madrasa : MA. NURUL HUDA
2. No. Statistik Madrasah : 131235250046
N.I.S. : 310360
N.P.S.N. : 20500863
3. Status Akreditasi : Terakreditasi A
4. Alamat : Jl. Raya Wadeng No. 13-15
 - a. Desa : Wadeng
 - b. Kecamatan : Sidayu
 - c. Kabupaten : Gresik
 - d. Provinsi : Jawa Timur
 - e. Kode Pos : 61153
 - f. No. Telp. : 031-3949040
5. Tahun berdiri : 1990
6. Lembaga Penyelenggara : Perkumpulan Nahdlatul Ulama
Nurul Huda Wadeng
Lembaga Pendidikan Ma'arif NU:
7. Nama Kepala Madrasah : AZIZWATIN ATHIYAH,S.S
 - a. Nomor SK : 003/P-PNU-NH/C/SK/VIII/2017
 - b. Alamat : Wadeng Sidayu Gresik

2. VISI MISI DAN TUJUAN

1. Visi

Mewujudkan madrasah sebagai wahana pendidikan yang islami dan berwawasan masa depan.

Dengan Indikator :

- a) Beriman, Bertaqwa, dan Berakhlaqul karimah
- b) Unggul di bidang Iptek, Keterampilan, Olah raga, Seni dan Budaya.
- c) Menjadi Pilihan Masyarakat

2. Misi

Mencetak siswa-siswi berilmu dan berakhlaqul karimah ala ahlussunnah waljama'ah serta dapat berkompetensi dalam masyarakat.

Dengan Indikator :

- a) Meningkatkan iman dan taqwa para siswa melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- b) Mengembangkan budaya santun dalam bertutur, berperilaku dan menciptakan lembaga yang islami serta menjunjung tinggi almamater.
- c) Memenuhi dan memberdayakan sarana prasarana yang diperlukan serta menciptakan budaya baca di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah.
- d) Menyediakan tenaga kependidikan yang profesional dan melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.
- e) Menumbuhkan semangat berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik kepada seluruh warga madrasah.

3. Tujuan

Memberi pelayanan pendidikan kepada Masyarakat.dan Ikut membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara

Dengan Indikator :

- a) Membudayakan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun).
 - b) Siswa memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat, mempunyai kesadaran dalam melaksanakan ibadah dan berperilaku akhlaqul karimah.
 - c) Meningkatkan nilai rata-rata UN / Madrasah secara berkelanjutan dan meningkatkan prosentase siswa yang diterima masuk ke perguruan tinggi.
 - d) Menjadi juara dalam festival pengembangan IPTEK, olahraga, seni dan budaya di tingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.
 - e) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kebersihan, kesehatan, ketertiban dan keindahan lingkungan madrasah.
- a. Memiliki keterampilan vocational dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan.
 - b. Memiliki tenaga kependidikan yang professional.

3. BENTUK KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI

KEGIATAN TERPROGRAM

Madrasah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri sebagai berikut ini;

- 1) Bimbingan Konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi, kemasyarakatan, belajar dan karier peserta didik. Pelaksanaan bimbingan konseling dilakukan diluar jam efektif atau dilakukan dengan memanfaatkan jam pelajaran yang kosong. Pelayanan konseling meliputi
 - Kehidupan pribadi

- Kemampuan sosial
 - Kemampuan belajar
 - Wawasan dan perencanaan karir
- 2) Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (Ekstrakurikuler) diasuh oleh guru pembina masing-masing. Pelaksanaannya secara reguler setiap sore setelah pelajaran intrakurikuler.

Pengembangan diri yang dilaksanakan adalah sebagai berikut;

a) Kelompok Ilmiah Remaja (KIR)

Tujuan dari kegiatan ini adalah ;

- Melatih peserta didik berpikir kritis dan ilmiah.
- Melatih peserta didik terampil dalam menulis karya ilmiah.
- Melatih peserta didik mengkomunikasikan hasil temuannya kepada pihak lain.
- Melatih peserta didik melakukan penelitian ilmiah.

b) Pramuka

- Dengan diadakannya kegiatan Pecinta Alam di madrasah diharapkan dapat sebagai wahana bagi peserta didik untuk menghasilkan sumber daya manusia yang menguasai kemampuan yang bersifat ilmiah maupun ketrampilan untuk memupuk ketahanan fisik, mental serta kemandirian,
- Turut serta dalam usaha pelestarian alam dan lingkungan hidup, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat

c) Seni Baca Al-Qur'an (MTQ)

- Menumbuhkembangkan sifat cinta terhadap agama khususnya pada kitab suci Al-Qur'an.

- Mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan suara merdu
- Melestarikan budaya Islami.

d) Seni Musik (Qasidah dan Band)

Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat ;

1. Siswa memiliki pemahaman tentang perkembangan musik
2. Siswa dapat mengkomunikasikan ide/gagasan di dalam kelompok serta melatih kepekaan sosial
3. Siswa dapat mengekspresikan diri dalam sebuah pertunjukan musik

e) Seni Teater

Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat ;

4. Siswa memiliki pemahaman tentang perkembangan teater
5. Siswa dapat mengkomunikasikan ide/gagasan di dalam kelompok serta melatih kepekaan sosial
6. Siswa dapat mengekspresikan diri dalam sebuah pertunjukan teater

f) Olahraga Volley Ball

Kegiatan ini bertujuan agar peserta didik dapat ;

- Siswa mampu mengapresiasi diri dalam bermain Voli
- Siswa diharapkan mampu menumbuhkan sikap sportifitas dan

g) kerjasama dalam tim

- Siswa mampu berprestasi dalam bidang Olahraga Voli

4. PENGATURAN BEBAN BELAJAR

- 1) Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum.
- 2) Muatan lokal (pendidikan multi kultur) merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi kearifan lokal dalam upaya hidup bersama dalam keanekaragaman budaya, suku, agama, dan menanamkan kecintaan peserta didik terhadap lingkungan dan ekosistem sekitar termasuk keunggulan lain sekitar sekolah.
- 3) Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler antara lain (Karya Ilmiah Remaja, Pramuka/Pecinta Alam, Muhadhoroh, Seni Baca Al Qur'an, Olahraga dan Seni Budaya)
- 4) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 45 menit.
- 5) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.
- 6) Tabel Beban belajar

Tabel 4.1

Kelas	Satu jam pembelajaran tatap muka/menit	Jumlah jam pembelajaran per minggu	Minggu efektif per tahun pelajaran	Waktu pembelajaran/ jam pembelajaran per tahun
X	45	48	34	1632
XI	45	48	34	1632
XII	45	48	30	1440

**5. DATA SARANA DAN PRASARANA MADRASAH ALIYAH
NURUL HUDA WADENG SIDAYU GRESIK**

Prasarana yang dimiliki sekolah/madrasah

1. Keadaan Ruangan

Tabel 4.2

No	Jenis	Jumlah	Luas (m ²)	Kondisi
1	Ruang Kelas	6	245	Baik
2	Ruang Pimpinan	1	24	Baik
3	Ruang Tamu	1	24	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	24	Baik
5	Ruang BP/BK	1	14	Baik
6	Ruang Guru	1	49	Baik
7	Ruang Ibadah	1	49	Baik
8	Ruang UKS	1	27	Baik
9	Ruang Lab. IPA	1	49	Baik
10	Ruang Lab. Komputer	1	49	Baik
11	Ruang Perpustakaan	1	49	Rusak
12	Sanggar Seni	1	27	Baik
13	Ruang OSIS	1	14	Baik
14	Kamar Kecil Guru	2	8	Baik
15	Kamar Kecil Siswa	5	20	Baik
16	Ruang Serba Guna/Aula	1	147	Baik
17	Gudang	1	49	Baik
18	Tempat bermain/berolahraga	2	600	Baik

2. Keadaan Sarana Prasarana

Tabel 4.3

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/ Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
1	Kelas	Perabot						
		Kursi Peserta didik	1 buah/ 2 peserta didik	20 buah		√	√	
		Meja peserta didik	1 buah/ 2 peserta didik	20 buah		√	√	
		Kursi guru	1 buah/guru	1 buah		√	√	
		Meja guru	1 buah/guru	1 buah		√	√	
		Lemari	1 buah/ruang	-				
		Rak hasil karya Peserta didik	1 buah/ruang	-				
		Papan pajang	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Papan pajang	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Media Pendidikan						
		Papan tulis	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Perlengkapan lain						
		Tempat sampah	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Tempat cuci	1 buah/ruang	-				
		Jam dinding	1 buah/ruang	-				
		Soket listrik	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
2.	Perpustakaan	Buku						
		Buku teks pelajaran	1 eks/mapel/ siswa ditambah 2 eks/mata pelajaran/Madrasah	1 eks/mapel/2 siswa		√	√	
		Buku panduan pendidik	1 eksemplar/ mata pelajaran/ guru mata pelajaran bersangkutan, ditambah 1 eksemplar/ mata pelajaran/Madrasah	1 eks/mapel/2 guru		√	√	
		Buku pengayaan	870 judul/ Madrasah			√	√	
		Buku referensi	30 judul/ Madrasah			√	√	
		Sumber belajar lain	30 judul/ Madrasah			√	√	
		Perabot						
		Rak buku	1 set/ Madrasah	4 buah		√	√	
		Rak majalah	1 buah/ Madrasah	2 buah		√	√	
		Rak surat kabar	1 buah/ Madrasah	-		√	√	
		Meja baca	15 buah/ Madrasah	10 buah		√	√	
		Kursi baca	20	24 buah		√	√	
		Kursi kerja	1 buah/ petugas	1 buah		√	√	
		Meja kerja/ sirkulasi	1 buah/ petugas	1 buah		√	√	
		Lemari katalog	1 buah/ Madrasah	1 buah		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/ Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Lemari	1 buah/ Madrasah	-				
		Papan pengumuman	1 buah/ Madrasah	1 buah		√	√	
		Meja multimedia	1 buah/ Madrasah	-				
		Media Pendidikan						
		Peralatan multimedia	1 set/ Madrasah	1 set		√	√	
		Perlengkapan lain						
		Buku inventaris	1 buah/ Madrasah	1 buah		√	√	
		Tempat sampah	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Soket listrik	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Jam dinding	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
3.	Laboratorium Biologi	Perabot						
		Kursi	1 buah/ peserta didik, ditambah 1 buah/guru	41 buah		√	√	
		Meja kerja	1 buah/7 peserta didik	6 buah		√	√	
		Meja demonstrasi	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Meja persiapan	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Lemari alat	1 buah/ laboratorium	2 buah				
		Lemari bahan	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Bak cuci	1 buah/ 2 kelompok, ditambah 1 buah di ruang persiapan.	1 buah		√	√	
		Peralatan Pendidikan						
		Alat peraga :						
		Model kerangka manusia	1 buah/ laboratorium	2 buah		√	√	
		Model tubuh manusia	1 buah/ laboratorium	2 buah		√	√	
		Preparat mitosis	6 buah/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Preparat meiosis	6 buah/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Preparat anatomi tumbuhan	6 set/ laboratorium	2 buah		√	√	
		Preparat anatomi hewan	6 set/ laboratorium	2 buah		√	√	
		Gambar kromosom	1 set/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Gambar DNA	1 set/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Gambar RNA	1 set/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Gambar pewarisan Mendel	1 buah/ laboratorium	-				
		Gambar contoh-contoh tumbuhan dari berbagai divisi	1 set/ laboratorium	-				
		Gambar contoh-contoh hewan dari	1 set/ laboratorium	-				

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/ Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		berbagai filum						
		Gambar/model sistem pencernaan manusia	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Gambar/model sistem pernapasan manusia	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Gambar/model sistem peredaran darah manusia	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Gambar/model sistem pengeluaran manusia	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Gambar/model sistem reproduksi manusia	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Gambar/model sistem syaraf manusia	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Gambar sistem pencernaan burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 set/ laboratorium	1 set		√	√	
		Gambar sistem pernapasan burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 set/ laboratorium	-				
		Gambar sistem peredaran darah burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 set/ laboratorium	-				
		Gambar sistem pengeluaran burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah	1 set/ laboratorium	-				
		Gambar sistem reproduksi burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah.	1 set/ laboratorium	-				
		Gambar sistem syaraf burung, reptil, ampibi, ikan, dan cacing tanah.	1 set/ laboratorium	-				
		Gambar pohon evolusi	1 buah/ laboratorium	-				
		Alat dan Bahan		-				

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/ Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Percobaan:		-				
		Mikroskop monokuler	6 buah/ laboratorium	-				
		Mikroskop stereo binokuler	6 buah/ laboratorium	-				
		Perangkat pemeliharaan mikroskop -(kertas pembersih lensa, sikat halus, kunci Allen, alat semprot, obeng halus, lup tukang arloji, tang untuk melipat)	2 set/ laboratorium	-				
		Gelas Benda	6 pak/ laboratorium (isi 72)	6 pak		√	√	
		Gelas penutup	6 pak/ laboratorium (isi 50)	6 pak		√	√	
		Gelas arloji	2 pak/ laboratorium (isi 10)					
		Cawan Petri	2 pak/ laboratorium (isi 10)	2 pak		√	√	
		Gelas Beaker	Masing-masing 10 buah/ laboratorium	15 buah		√	√	
		Corong	Masing-masing 10 buah/ laboratorium	8 buah		√	√	
		Pipet ukur	6 buah/ laboratorium	-				
		Tabung reaksi	6 kotak/ laboratorium (isi 10)	30 buah		√	√	
		Erlenmeyer	Masing-masing 10 buah/ laboratorium	8 buah		√	√	
		Kotak preparat	6 buah/ laboratorium (isi 100)	2 buah		√	√	
		Lumpang dan alu	6 buah/ laboratorium	6 buah		√	√	
		Gelas ukur	Masing-masing 6 buah/ laboratorium	8 buah		√	√	
		Stop watch	6 buah/ laboratorium	5 buah		√	√	
		Kaki tiga	6 buah/ laboratorium	10 buah		√	√	
		Perangkat batang statif (panjang dan pendek)	6 set/ laboratorium	6 set		√	√	
		Klem universal	10 buah/ laboratorium	2 buah		√	√	
		Bosshead (penjepit)	10 buah/ laboratorium	10 buah		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/ Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Pembakar spiritus	6 buah/ laboratorium	6 buah		√	√	
		Kasa	6 buah/ laboratorium	8 buah		√	√	
		Aquarium	1 buah/ laboratorium	-				
		Neraca	1 buah/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Respirometer	6 buah/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Perangkat bedah hewan	6 set/ laboratorium	-				
		Termometer suhu tanah	6 buah/ laboratorium	8 buah		√	√	
		Higrometer putar	2 buah/ laboratorium	-				
		Kuadrat	6 buah/ laboratorium	-				
		Manual percobaan	6 buah/ percobaan	-				
		Media Pendidikan						
		Papan tulis	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Bahan Habis Pakai (Kebutuhan per tahun)						
		Asam sulfat	500 ml/ laboratorium	500 ml		√	√	
		HCL	500cc/ laboratorium	500 cc		√	√	
		Acetokarmin	10 gram/ laboratorium	-				
		Eosin	25 gram/ laboratorium	25 gram		√	√	
		Etanol	2500 ml/ laboratorium	-				
		Glukosa	500 gram/ laboratorium	-				
		Indikator universal	4 rol/ laboratorium	4 rol		√	√	
		Iodium	500 gram/ laboratorium	500 gram		√	√	
		KOH	500 gram/ laboratorium	-				
		Mn SO4	500 gram/ laboratorium	-				
		NaOH	500 gram/ laboratorium	500 gram		√	√	
		Vaseline	500 gram/ laboratorium	500 gram		√	√	
		Kertas saring	6 pak/ laboratorium	-				

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/ Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Perlengkapan Lain						
		Soket listrik	9 buah/ laboratorium	-				
		Tempat sampah	1 buah/ laboratorium	-				
		Jam dinding	1 buah/ laboratorium	-				
4.	Laboratorium Fisika	Perabot						
		Kursi	1 buah/ peserta didik, ditambah 1 buah/guru	17		√	√	
		Meja kerja	1 buah/7 peserta didik	8 buah		√	√	
		Meja demonstrasi	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Meja persiapan	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Lemari alat	1 buah/ laboratorium	3 buah				
		Lemari bahan	1 buah/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Bak cuci	1 buah/ 2 kelompok, ditambah 1 buah di ruang persiapan.	-				
		Peralatan Pendidikan						
		Bahan dan Alat Ukur						
		Dasar:						
		Mistar	6 buah/ laboratorium	8 buah		√	√	
		Rolmeter	6 buah/ laboratorium	-				
		Jangka sorong	6 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Mikrometer	6 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Kubus massa sama	6 set/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Silinder massa sama	6 set/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Plat	6 set/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Beban bercehal	10 buah/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Neraca	1 buah/ laboratorium	3 buah		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/ Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Pegas	6 buah/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Dinamometer (pegas presisi)	6 buah/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Gelas ukur	6 buah/ laboratorium	-				
		Stopwatch	6 buah/ laboratorium	2 buah		√	√	
		Termometer	6 buah/ laboratorium	6 buah		√	√	
		Gelas Beaker	6 buah/ laboratorium					
		Garputala	6 buah/ laboratorium					
		Multimeter AC/DC 10 kilo ohm/volt	6 buah/ laboratorium	5 buah	4 rusak			√
		Kotak potensiometer	6 buah/ laboratorium	-				
		Osiloskop	1 set/ laboratorium	1 set		√	√	
		Generator frekuensi	6 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Pengeras suara	6 buah/ laboratorium					
		Kabel penghubung	1 set/ laboratorium	3 set		√	√	
		Komponen elektronika	1 set/ laboratorium	1 set		√	√	
		Catu daya	6 buah/ laboratorium	6 buah		√	√	
		Transformator	6 buah/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Magnet U	6 buah/ laboratorium	3 buah		√	√	
		Alat Percobaan:						
		Percobaan Atwood atau Percobaan Kereta dan Pewaktu ketik	6 set/ laboratorium	2 set		√	√	
		Percobaan Papan Luncur	6 set/ laboratorium	2 set		√	√	
		Percobaan Ayunan Sederhana atau Percobaan Getaran pada Pegas	6 set/ laboratorium	4 set		√	√	
		Percobaan Hooke	6 set/ laboratorium	2 set		√	√	
		Percobaan Kalorimetri	6 set/ laboratorium	2 set		√	√	
		Percobaan Bejana Berhubungan	6 set/ laboratorium	2 set		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/ Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Percobaan Optik	6 set/ laboratorium	2 set		√	√	
		Percobaan Resonansi	6 set/ laboratorium	2 set		√	√	
		Bunyi atau Percobaan Sonometer	6 set/ laboratorium	2 set		√	√	
		Percobaan Hukum Ohm	6 set/ laboratorium	2 set		√	√	
		Manual percobaan	6 buah/ percobaan					
		Media Pendidikan						
		Papan tulis	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Perlengkapan Lain						
		Soket listrik	9 buah/ laboratorium	8 buah		√	√	
		Alat pemadam kebakaran	1 buah/ laboratorium					
		Peralatan P3K	1 buah/ laboratorium					
		Tempat sampah	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Jam dinding	1 buah/ laboratorium	1 buah	1 buah	√	√	
5.	Laboratorium Kimia	Perabot						
		Kursi	1 buah/ peserta didik, ditambah 1 buah/guru	40		√	√	
		Meja kerja	1 buah/ 7 peserta didik	6 buah		√	√	
		Meja demonstrasi	1 buah/ laboratorium	-				
		Meja persiapan	1 buah/ laboratorium	-				
		Lemari alat	1 buah/ laboratorium					
		Lemari bahan	2 buah/ laboratorium	2 buah		√	√	
		Lemari asam	1 buah/lab 1 buah di ruang persiapan.	1 buah		√	√	
		Peralatan Pendidikan						
		Botol zat	Masing-masing 24 buah/ laboratorium	30 buah		√	√	
		Pipet tetes	100 buah/ laboratorium	20 buah		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/ Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Batang pengaduk	Masing-masing 25 buah/ laboratorium	8 buah		√	√	
		Gelas beaker	Masing-masing 12 buah/ laboratorium	30 buah		√	√	
		Gelas beaker	Masing-masing 3 buah/ laboratorium					
		Labu erlenmeyer	25 buah/ laboratorium	8 buah		√	√	
		Labu takar	Masing-masing 50, 50, dan 3 buah/ laboratorium					
		Pipet volume	Masing-masing 30 buah/ laboratorium					
		Pipet seukuran	Masing-masing 30 buah/ laboratorium					
		Corong	Masing-masing 30 dan 3 buah/ laboratorium	8 buah		√	√	
		Mortar	Masing-masing 6 dan 1 buah/ laboratorium	6 buah		√	√	
		Botol semprot	15 buah/ laboratorium	2 buah		√	√	
		Gelas ukur	Masing-masing 15, 15, 15, 3, dan 3 buah/ laboratorium	10 buah		√	√	
		Buret + klem	10 buah/ laboratorium					
		Statif dan klem	Masing-masing 10 buah/ laboratorium					
		Kaca arloji	10 buah/ laboratorium					
		Corong pisah	10 buah/ laboratorium					
		Alat destilasi	2 set/ laboratorium					
		Neraca	2 set/ laboratorium					
		pHmeter	2 set/ laboratorium					
		Centrifuge	1 buah/ laboratorium					
		Barometer	1 buah/ laboratorium					
		Termometer	6 buah/ laboratorium					
		Multimeter AC/DC, 10 kilo ohm/volt	6 buah/ laboratorium					

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/ Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Pembakar spiritus	8 buah/ laboratorium					
		Kaki tiga + alas kasa kawat	8 buah/ laboratorium					
		Stopwatch	6 buah/ laboratorium					
		Kalorimeter tekanan tetap	6 buah/ laboratorium					
		Tabung reaksi	100 buah/ laboratorium					
		Rak tabung reaksi	7 buah/ laboratorium					
		Sikat tabung reaksi	10 buah/ laboratorium					
		Tabung centrifuge	8 buah/ laboratorium					
		Tabel Periodik Unsur	1 buah/ laboratorium					
		Model molekul	6 set/ laboratorium					
		Manual percobaan	6 buah/ Percobaan					
		Media Pendidikan						
		Papan tulis	1 buah/ laboratorium					
		Bahan Habis Pakai						
		Perlengkapan Lain						
		Soket listrik	9 buah/ laboratorium					
		Alat pemadam kebakaran	1 buah/ laboratorium					
		Peralatan P3K	1 buah/ laboratorium					
		Tempat sampah	1 buah/ laboratorium					
		Jam dinding	1 buah/ laboratorium					
6.	Laboratorium Komputer	Perabot						
		Kursi peserta didik	1 buah/ 2 peserta didik	10 buah		√	√	
		Meja	1 buah/2 peserta didik	10 buah		√	√	
		Kursi guru	1 buah/guru	1 buah		√	√	
		Meja guru	1 buah/guru	1 buah		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/ Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Peralatan Pendidikan						
		Komputer	1 unit/2 peserta didik, ditambah 1 unit untuk guru	10 unit		√	√	
		Printer	1 unit/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Scanner	1 unit/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Titik akses internet	1 titik/ laboratorium	4 titik		√	√	
		LAN	Sesuai banyak komputer	11		√	√	
		Stabilizer	Sesuai banyak komputer					
		Modul praktek	1 set/ komputer					
		Media Pendidikan						
		Papan tulis	1 buah/lab	1 buah		√	√	
		Perlengkapan Lain						
		Soket listrik	Sesuai banyak komputer	11 buah		√	√	
		Tempat sampah	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
		Jam dinding	1 buah/ laboratorium	1 buah		√	√	
7.	Laboratorium Bahasa	Perabot						
		Kursi peserta didik	1 buah/ peserta didik	40 buah				
		Meja peserta didik	1 buah/ peserta didik	40 buah				
		Kursi guru	1 buah/guru	1 buah				
		Meja guru	1 buah/guru	1 buah				
		Lemari	1 buah/ laboratorium					
		Peralatan Pendidikan						
		Perangkat multimedia	1 set/ laboratorium	1 buah				
		Media Pendidikan						
		Papan tulis	1 buah/ laboratorium	1 buah				

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/ Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Perlengkapan Lain						
		Soket listrik	2 buah/ laboratorium					
		Tempat sampah	1 buah/ruang	1 buah				
		Jam dinding	1 buah/ laboratorium	1 buah				
8.	Pimpinan	Perabot						
		Kursi pimpinan	1 buah/ruang	1 buah				
		Meja pimpinan	1 buah/ruang	1 buah				
		Kursi dan meja tamu	1 set/ruang	2 set				
		Lemari	1 buah/ruang	2 set				
		Papan statistik	1 buah/ruang	1 buah				
		Perlengkapan lain						
		Simbol kenegaraan	1 set/ruang	1 buah				
		Tempat sampah	1 buah/ruang	1 buah				
		Mesin ketik/komputer	1 set/ Madrasah	1 buah				
		Filing cabinet	1 buah/ Madrasah	1 buah				
		Brankas	1 buah/ Madrasah	1 buah				
		Jam dinding	1 buah/ruang	1 buah				
9.	Guru	Perabot						
		Kursi kerja	1 buah/guru	70 buah				
		Meja kerja	1 buah/guru	70 buah				
		Lemari	1 buah/guru					
		Papan statistik	1 buah/ Madrasah	1 buah				
		Papan pengumuman	1 buah/ Madrasah	1 buah				
		Kursi tamu	1 set/ruang					
		Perlengkapan lain						
		Tempat sampah	1 buah/ruang	1 buah				
		Tempat cuci tangan	1 buah/ruang					
		Jam dinding	1 buah/ruang	1 buah				
		Penanda waktu	1 buah/ Madrasah	1 buah				

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/ Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
10	Tata Usaha	Perabot						
		Kursi kerja	1 buah/ petugas	12 buah				
		Meja kerja	1 buah/ petugas	12 buah				
		Lemari	1 buah/ruang	5 buah				
		Papan statistik	1 buah/ruang	1 buah				
		Perlengkapan Lain						
		Mesin ketik/ komputer	1set/ Madrasah	1 set				
		Filing cabinet	1 buah/ Madrasah	1 buah				
		Brankas	1 buah/ Madrasah	1 buah				
		Telepon	1 buah/ Madrasah	1 buah				
		Jam dinding	1 buah/ruang	1 buah				
		Soket listrik	1 buah/ruang	2 buah				
		Penanda waktu	1 buah/ Madrasah	1 buah				
		Tempat sampah	1 buah/ruang	1 buah				
11	Tempat ibadah	Perabot						
		Lemari/rak	1 buah/ tempat ibadah	1 buah				
		Perlengkapan lain						
		Perlengkapan ibadah	Sesuai kebutuhan	20 buah				
		Jam dinding	1 buah/ tempat ibadah	1 buah				
12.	Konseling	Perabot				√	√	
		Meja kerja	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Kursi kerja	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Kursi tamu	2 buah/ruang	1 set		√	√	
		Lemari	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Papan kegiatan	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Peralatan Konseling						
		Instrumen konseling	1 set/ruang	1 set		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/ Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Buku sumber	1 set/ruang	1 set		√	√	
		Media pengembangan kepribadian	1 set/ruang	1 set		√	√	
		Perlengkapan lain						
		Jam dinding	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
14.	Organisasi kesiswaan	Perabot						
		Meja	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Kursi	2 buah/ruang	2 buah		√	√	
		Papan tulis	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Lemari	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Perlengkapan lain						
		Jam dinding	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
15.	Jamban/WC	Perlengkapan Lain						
		Kloset jongkok	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Tempat air	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Gayung	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Gantungan pakaian	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Tempat sampah	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
16	Gudang	Perabot						
		Lemari	1 buah/ruang	1 buah		√	√	
		Rak	1 buah/ruang					
17	Tempat bermain/ berolahraga	Peralatan pendidikan						
		Tiang bendera	1 buah/ Madrasah	1 buah		√	√	
		Bendera	1 buah/ Madrasah	1 buah		√	√	
		Peralatan bola voli	1 set/ Madrasah	1 set		√	√	
		Peralatan sepak bola	1 set/ Madrasah	1 set		√	√	
		Peralatan senam	1 set/ Madrasah	1 set		√	√	
		Peralatan atletik	1 set/ Madrasah	1 set		√	√	

No	Ruang	Jenis	Rasio	Jumlah Riil Madrasah	Kondisi Rusak/ Tidak		Kondisi sesuai standar	
					Rsk	Tdk	Ya	Tdk
		Peralatan seni budaya	1 set/ Madrasah	1 set		√	√	
		Peralatan ketrampilan	1 set/ Madrasah	1 set		√	√	
		Peralatan ketrampilan	1 set/ Madrasah			√	√	
		Perlengkapan Lain						
		Pengeras suara	1 set/ Madrasah	1 set		√	√	
		Tape recorder	1 buah/ Madrasah	1 buah		√	√	

B. Hasil Penelitian

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik

Manajemen Kelas berasal dari dua kata, yaitu dari kata manajemen dan kelas. Manajemen dari kata *Management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Dengan kata lain arti dari Manajemen adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, direksi, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan.³⁰

Implementasi manajemen kelas meliputi :

1. Konsep manajemen kelas

Menurut Dirjen PUOD dan Dirjen Dikdasman, 1996, konsep manajemen kelas merupakan usaha sadar untuk mengatur kegiatan proses belajar mengajar secara sistematis. Usaha sadar itu mengarah pada penyiapan bahan ajar, penyiapan sarana dan alat peraga, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi/kondisi proses belajar mengajar dengan baik dan tujuan kurikulum dapat tercapai.

³⁰ Pius A.Partanto dan M.Dahlan al-Barry,(1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, hal.15

2. Kegiatan manajemen kelas

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang membangkitkan motivasi untuk belajar, berkomunikasi secara baik, meliputi komunikasi guru-siswa, siswa-siswa, siswa dengan lingkungan, siswa dengan bahan ajar, dan siswa dengan dirinya sendiri. Dalam hal ini, Novan Ardy Wiyani (2013:65-66) mengatakan terdapat beberapa kegiatan inti yang dapat diterapkan dalam manajemen kelas, di antaranya: (1) menciptakan iklim belajar-mengajar yang kondusif; (2) mengatur ruang belajar; (3) mengelola interaksi belajar mengajar.

3. Faktor manajemen kelas

berhasilnya manajemen kelas dalam mendukung pencapaian tujuan proses belajar siswa, banyak di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor-faktor yang melekat pada kondisi fisik kelas dan pendukungnya, serta di pengaruhi oleh faktor non fisik (sosio-emosional) yang melekat pada guru. Untuk mewujudkan manajemen kelas yang efektif, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:

a. Kondisi fisik

Kondisi fisik tempat belajar sangat mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Adapun kondisi fisik ini meliputi ruangan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, mengatur tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, dan pengaturan penyimpanan barang-barang.

b. Kondisi sosio-emosional

Kondisi sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses belajar mengajar, kegairahan peserta didik merupakan efektivitas tercapainya tujuan pengajaran.

Konsisi sosio-emosional tersebut meliputi tipe kepemimpinan guru, sikap guru, suara guru, dan pembinaan hubungan baik.

c. Kegiatan organisasional

Kegiatan rutin secara organisasional yang dilakukan baik tingkat kelas maupun tingkat sekolah akan dapat mencega masalah pengelolaan kelas. Dengan kegiatan rutin yang telah diatur secara jelas dan terkomunikasikan kepada semua siswa secara terbuka sehingga jelas pula bagi mereka, akan menyebabkan tertanamnya pada diri setiap siswa kebiasaan yang baik. Kegiatan ini berupa pembinaan hubungan baik atau raport.³¹

Sehubungan dengan teori kondisi sosio-emosional di atas bahwa implementasi manajemen kelas yang di terapkan di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik yang di jelaskan dari hasil wawancara dengan ibu Muallifah, S.S ialah:

“Sala satu tugas guru selain memberikan pengajaran, guru juga di tuntutan untuk mengelola kelas dengan baik. Guru diharapkan mampu menciptakan/mewujudkan suasana kelas yang menarik, contohnya seperti memberikan ice breaking agar peserta didik lebih bergairah dan tidak bosan dengan pelajaran yang di jalani saat di dalam kelas”.³²

Dari hasil wawancara dengan ibu Eny Rochmawati, S.Pd selaku guru B. Indonesia kelas X, beliau sebagai pengajar di kelas dan juga mengetahui secara langsung kondisi fisik di kelas menjelaskan bagaimana implementasi manajemen kelas di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik:

“kami mempunyai fasilitas-fasilitas yang cukup mendukung dalam pengelolaan kelas, di MA Aliya Nurul Huda terdapat fasilitas-fasilitas seperti ruang kelas yang sangat layak, alat peraga, kitab, media alat bantu, dan lain-lain. Dari fasilitas-fasilitas yang ada, di

³¹ Tim Dosen Administrasi UPI, *Manajemen Pendidikan* (bandung, Alfabeta, 2012) hlm 111

³² Hasil wawancara dengan ibu Muallifah, S.S kepala sekolah, 9 agustus, 2021

harapkan setiap guru dapat mengelola untuk bisa menciptakan proses pembelajaran di kelas yang kondusif”.³³

Konsep implementasi manajemen kelas di MA Aliya Nurul Huda juga di jelaskan oleh ibu Muallifah,S.S selaku kepala sekolah. Beliau menjelaskan bahwa:

“Di MA Nurul Huda Wadeng Sidau Gresik, dari segi fisik, kami mengkonsep dengan setiap kelas di cat dengan dekorasi yang menarik, dan menata alat-alat kelas yang rapi, menyiapkan alat praga yang dibutuhkan di setiap jurusan, dan sarana prasarana yang lengkap”.³⁴

2. Bagaimana motivasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik?

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang di tandai dengan timbulnya efektif (prasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁵ Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan dikarenakan seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak akan bisa untuk melakukan proses pembelajaran.

Pada dasarnya motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Ketika seseorang memberikan motivasi kepada orang lain, bisa diartikan ia telah memberikan daya dorong sehingga seseorang yang dimotivasi tersebut dapat bergerak. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi daya penggerak siswa tersebut untuk belajar. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang ada dalam dirinya. Kekuatan mental tersebut bisa berupa keinginan, kemauan, perhatian dan cita-cita.

Adapun yang dimaksud dengan motivasi ialah sebagai berikut: “motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reactions. Artinya, motivasi adalah

³³ Hasil wawancara dengan ibu Eny Rochmawati, S.Pd, guru B. Indonesia kelas X, 9 agustus, 2021

³⁴ Hasil wawancara dengan ibu Muallifah, S.S kepala sekolah, 9 agustus, 2021

³⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 114

suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan”.³⁶

Motivasi belajar pada dasarnya dapat membantu guru dalam memahami dan menjelaskan perilaku siswa dalam kegiatan belajar. Motivasi tidak hanya memberikan arah kegiatan belajar secara benar, tetapi lebih dari itu motivasi dalam diri siswa akan mendapat pertimbangan-pertimbangan positif dalam kegiatannya termasuk kegiatan belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi belajar dalam proses pembelajaran, yaitu :

- a. Motivasi memberikan semangat seorang pelajar dalam kegiatan-kegiatan belajarnya.
- b. Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe kegiatan dimana seseorang berkeinginan untuk melakukannya.
- c. Motivasi memberikan petunjuk pada tingkah laku.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Muallifah selaku kepala sekolah di MA Nurul Huda Wadeng tentang motivasi belajar siswa :

“Berdo’a pagi yang di pimpin oleh guru di jam pertama, membaca asmaul husna bersama. Alhamdulillah cara seperti itu mampu membangkitkan semangat anak anak untuk memulai pelajaran di jam pertama. Kemudian di jam setelah istirahat, jam ke 5,6 kami selalu membriefting untuk mengupgrade semangatnya lagi dengan cara untuk sekedar stetching sebentar dan itu mampu membangkitkan semangat anak-anak untuk melanjutkan belajar di jam setelah istirahat.”³⁷

Hasil wawancara dengan ibu Muallifa yang di kemukakan di atas dapat di ketahui bahwa cara guru untuk dapat memotivasi belajar para siswa dilakukan dengan cara mengajak untuk berdo’a dan membaca asmaul husna bersama di jam sebelum pelajaran pertama dimulai. Cara seperti itu

³⁶ Haryu Islamuddin, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm 259

³⁷ Hasil wawancara dengan ibu Muallifah, S.S kepala sekolah, 9 agustus, 2021

mampu menumbuhkan semangat secara batinia dan menumbuhkan gaira belajar para siswa.

Dari hasil wawancara dengan ibu Mualifah,S.S di atas tentang motivasi belajar siswa, terdapat juga kendala yang di alami oleh guru. Berikut keterangan dari ibu Eny Rochmawati, S.Pd selaku guru B. Indonesia kelas X di MA Nurul Huda :

“Dalam satu kelas ada satu dua anak yang tidak bisa dikatakan nakal, tetapi butuh perhatian khusus. Misalnya terlambat satu kali dua kali kami berikan sangsi membaca Al qur’an satu surat, seperti surat yasin, al waqiah. Nanti kalau masih terlambat lagi orang tuanya kami panggil”.³⁸

Dari hasil wawancara dengan ibu Eny Rochmawati, S.Pd di atas, dapat di simpulkan bahwa dalam satu kelas masih ada siswa yang perlu di beri arahan dan perhatian agar siswa bisa optimal dalam mengikuti pelajaran di kelas.

Dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas tidak selalu berlangsung dengan memuaskan, dan sering muncul masalah. Masalah dapat kita tinjau dari berbagai sisi, sehingga guru dapat menjadi maklum bila perencanaan yang disusun sedemikian rupa akan tetapi masih muncul masalah dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eny Rochmawati, S.Pd selaku guru B. Indonesia kelas X yang membahas tentang kendala yang dialami guru kelas X tentang motivasi belajar, beliau juga menambahkan bagaimana cara penyelesaiannya :

“cara penyelesaiannya yang pertama kita berikan teguran, yang kedua orang tuanya kita panggil untuk di beri motivasi juga untuk selalu mengingatkan dan memberikan semangat kepada anak-anaknya”.³⁹

³⁸ Hasil wawancara dengan ibu Eny Rochmawati, S.Pd, guru B. Indonesia kelas X, 9 agustus, 2021

³⁹ Hasil wawancara dengan ibu Eny Rochmawati, S.Pd, guru B. Indonesia kelas X, 9 agustus, 2021

Dari hasil wawancara dengan ibu Eny Rochmawawi, S.Pd tentang bagaimana cara penyelesaian dari kendala yang ada di kelas, bahwa orang tua juga di ajak ikut serta dalam memotivasi dan memberikan semangat belajar kepada anaknya.

3. Bagaimana cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan mengubah manajemen kelas di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik

Menurut De Decce dan Grawford terdapat empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa, antara lain :

a. Menggairahkan siswa

Dalam kegiatan rutin di kelas guru harus berusaha menghindari hal hal yang monoton dan membosankan. Ia harus selalu memberikan kepada siswa cukup banyak hal yang perlu dipikirkan dan dilakukan. Guru harus memelihara minat siswa dalam belajar yaitu dengan memberi kebebasan tertentu untuk berpindah dari satu aspek ke lain aspek pelajaran dalam situasi belajar;

b. Memberikan harapan realistik

Guru harus memelihara harapan-harapan siswa yang realistik dan Bila siswa telah banyak mengalami kegagalan maka guru harus memberikan sebanyak mungkin keberhasilan kepada siswa;

c. Memberikan intensif

Bila siswa mendapatkan keberhasilan, guru diharapkan memberikan hadiah kepada siswa berupa pujian, angka yang baik, dan sebagainya atas keberhasilannya. Sehingga siswa akan terdorong melakukan usaha lebih lanjut guna mencapai tujuan pengajaran;

d. Mengarahkan perilaku siswa

Mengarahkan perilaku siswa adalah tugas guru. Disini guru dituntut memberikan respon terhadap siswa yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar di kelas. Siswa yang diam, membuat keributan, berbicara semaunya dan sebagainya harus diberikan teguran secara bijaksana.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Muallifah, S.S selaku kepala sekolah MA Nurul Huda sesuai dengan teori di atas tentang menumbuhkan motivasi belajar dengan mengubah manajemen kelas di poin “c. memberikan intensif” di paparkan bahwa:

“Setiap guru mempunyai cara yang berbeda-beda untuk menumbuhkan gairah belajar siswa, setiap guru harus bisa mendorong gairah belajar siswa, contohnya dengan memberikan reward kepada siswa yang bisa lebih dahulu mengerjakan tugas. Hal itu sangat membantu dan memotivasi belajar para siswa”.⁴¹

Hal yang sama juga di jelaskan oleh ibu Eny Rochmawati, S.Pd selaku guru B. Indonesia kelas X :

“Kami selalu men-supot siswa dengan memperhatikan dan memberi arahan-arahan. Terkadang ada siswa yang sulit memahami pelajaran, siswa yang seperti itu kami selalu bimbing agar tidak bermalas malasan dan malah tidak mengerjakan tugas yang di berikan. Dengan begitu siswa bisa terdorong motivasinya untuk belajar dan tidak ketinggalan mata pelajaran”.⁴²

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian, pembahasan penelitian ini di lakukan untuk memberi penjelasan dari hasil penelitian yang telah di lakukan sesuai dengan teori yang telah di pakai. Temuan penelitian yang diperoleh di lapangan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa.

⁴⁰ H. Djaali, *Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) hlm 134-136

⁴¹ Hasil wawancara dengan ibu Muallifah, S.S kepala sekolah, 9 agustus, 2021

⁴² Hasil wawancara dengan ibu Eny Rochmawati, S.Pd, guru B. Indonesia kelas X, 9 agustus, 2021

Dalam pengimplementasian manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa, para guru diuntut untuk mengelola kelas dengan baik, agar siswa bisa nyaman di kelas dan dapat menangkap suatu pembelajaran yang di berikan oleh guru. Dalam pengimplementasian manajemen kelas terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi manajemen kelas salah satunya ialah faktor kondisi fisik. Kondisi fisik yaitu meliputi fasilitas-fasilitas sarana prasarana, alat praga di dalam maupu di luar kelas, pengaturan dan penataan tempat duduk, pencahayaan dari ventilasi agar siswa bisa senyaman mungkin di dalam kelas. Selain itu terdapat juga faktor sosio-emosioanal, sosio-emosional merupakan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru. Bagaimana guru bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman. Para guru diuntut untuk bisa menumbuhkan gaira/memotivasi belajar siswa.

Dalam pelaksanaanya fungsi-fungsi manajemen harus disesuaikan dengan dasar filosofis dari pendidikan (belajar, mengajar) di dalam kelas. Fungsi-fungsi manajerial yang harus dilakukan ooleh guru meliputi : Merencanakan, Mengorganisasikan, Memimpin, Mengendalikan.

2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa

Motivasi belajar para siswa di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu gresik terbilang cukup baik. Hal itu dikarenakan para guru selalu memberikan semangat dan motivasi kepada para siswa. Contohnya pada saat sebelum jam pelajaran pertama di mulai para siswa di ajak untuk berdo'a dan membaca asma'ul husna. Rutinitas seperti itu sangat menambah gairah belajar mereka.

Di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik khususnya di kelas X IPS, para guru juga mengalami kendala saat melaksanakan jam pembelajaran. Ada satu dua anak yang terlambat mereka tidak bisa di katakan nakal. Tetapi perlu perhatian khusus untuk membimbing agar bisa lebih baik.

Terdapat langkah-langkah untuk mengtasi kendala dari anak suka terlambat tersebut. Yang pertama di kasih teguran. Tindakan selanjutnya di beri sangsi untuk membaca satu surat. seperti surat yasin, al waqiah.

3. Untuk mengetahui cara agar bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan mengubah manajemen kelas

Manajemen kelas merupakan cara pengelolaan bagaimana agar peserta didik bisa dengan nyaman untuk mengikuti pelajaran di kelas. Salah satu cara yang ada di MA Nurul Huda Wadeng ialah dengan memberikan hadiah kepada siswa yang bisa lebih cepat mengerjakan tugas. Dengan begitu peserta didik bisa termotivasi dan beromba-lomba agar mendapat hadiah. Dengan pengelolaan kelas yang baik, peserta didik tidak gampang bosan dalam menjalani kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa, para guru di kelas selalu memberikan semangat dan arahan-arahan dalam memahami mata pelajaran. Para guru akan selalu membimbing peserta didik yang tidak mudah memahami pelajaran. Dengan berbagai karakter siswa yang ada, akan menjadi tantangan para guru untuk bisa mengelola kelas dengan baik.

Bab V

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa :

Implementasi manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa yang diterapkan ialah menciptakan suasana kelas menjadi nyaman, ruang kelas teratur, ruang kelas bersih. Dengan manajemen kelas yang diterapkan, peserta didik termotivasi untuk mengikuti pembelajaran di kelas.

1. Implementasi manajemen kelas terhadap motivasi belajar siswa kelas X di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik, para guru dituntut untuk mengelola kelas dengan baik, agar siswa bisa nyaman di kelas dan dapat menangkap suatu pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu para guru juga mendapat pengawasan dari kepala sekolah secara langsung. Pengawasan dari kepala sekolah ini bertujuan agar para guru bisa lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya di dalam kelas.
2. Motivasi belajar siswa kelas X di MA Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik, cara guru untuk dapat memotivasi belajar para siswa dilakukan dengan cara mengajak untuk berdoa dan membaca asmaul husna bersama di jam sebelum pelajaran pertama dimulai. Cara seperti itu mampu menumbuhkan semangat secara batinia dan menumbuhkan gairah belajar para siswa. Adapun kendala yang dihadapi para guru untuk tetap memotivasi peserta didik. dalam satu kelas masih ada siswa terlambat, hal itu sangatlah wajar. Peserta didik yang seperti itu perlu diberi arahan dan perhatian dari guru yang mengajar di kelas agar siswa bisa termotivasi dan lebih giat lagi dalam mengikuti pelajaran di kelas.
3. cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan mengubah manajemen kelas di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik, Manajemen kelas merupakan cara pengelolaan bagaimana agar peserta didik bisa dengan nyaman untuk mengikuti pelajaran di kelas. Salah satu cara yang ada di MA Nurul Huda Wadeng ialah dengan mendekorasi kelas

tersebut dengan gambar yang menarik dan menata rapi alat-alat yang ada di dalam kelas dengan rapi. Dengan begitu para siswa tidak gampang bosan berada di dalam kelas.

Cara untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan manajemen kelas juga diperlukan fasilitas-fasilitas yang mendukung. Fasilitas sangat mempengaruhi motivasi belajar. Fasilitas sekolah merupakan suatu sarana yang sangat dibutuhkan setiap sekolah agar proses belajar mengajar sesuai dengan yang diharapkan. Fasilitas sekolah sangat mendukung bagi siswa untuk lebih berkeaktifan dalam belajar karena banyak bahan-bahan yang mereka butuhkan selalu ada sehingga siswa tidak jenuh dengan teori, tetapi siswa bisa praktek langsung sesuai dengan apa yang siswa itu pelajari.

B. Saran

Saran Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka peneliti akan memberikan sarana agar dapat memperbaiki kualitas manajemen kelas:

1. Untuk kepala sekolah di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik lebih memperhatikan tentang kondisi sekolah, baik itu berupa fasilitas sarana dan prasarana didalam kelas guna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Untuk guru di Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik hendaknya memahami unsur-unsur tentang manajemen di dalam kelas, baik itu dari segi pengelolaan, pengorganisasian di dalam kelas guna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Untuk Siswa Madrasah Aliyah Nurul Huda Wadeng Sidayu Gresik agar lebih rajin dalam belajar, berpartisipasi aktif dalam kegiatan di kelas dan menjalin kerja sama yang baik dengan guru, guna untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Dr. Mohammad Syarif Sumantri, 2015, M.Pd. SETRATEGI PEMBELAJARAN Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan dasar. (Penerbit PT. RajaGrafindo Persada Jakarta)

Dheni purwanti, *manajemen kelas v sd se kecamatan danurejan*, diakses pada tgl 10 september dari situs:<http://eprints.uny.ac.id/download/pdf>.

Hasil wawancara dengan ibu Muallifah, S.S kepala sekolah

Hasil wawancara dengan ibu Eny Rochmawati, S.Pd guru Bahasa Indonesia

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya,

Mulyadi, 2009, Classroom Management, (Malang: UIN Press Malang)

Nana Sudjana, 1991, Penelitian Hasil Belajar Mengajar, (Bandung : Remaja Rosdakarya)

Novan Ardy Wijaya, 2013, *Manajemen Kelas: Teori Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Jogjakarta :Ar-Ruzz Media)

Pius A.Partanto dan M.Dahlan al-Barry,(1994), *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola

Salman Rusydie , 2011, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas* (Yogyakarta: Diva Press).

Sudirman , 2007, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*(Jakarta: Raja Grafindo Persada)

Syaiful Bahri Djamarah dan Azwar Zain, 2010, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta,

Syarful Bahri Djamarah, 2002, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta)

Syusful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru,
(Surabaya: Usaha Nasional)

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan

Tim dosen administrasi pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2012,
manajemen pendidikan, (alfabeta, Bandung)

Tim Dosen Administrasi UPI, 2012, Manajemen Pendidikan (bandung, Alfabeta)

User Usman, 2009, Menjadi Guru Profesional, (Bandung: PT. Remaja
Rosdakarya)